

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Faktor utama penentu keberhasilan usaha peternakan adalah terlaksananya segitiga emas peternakan. Segitiga emas peternakan meliputi manajemen, pakan serta bibit. Penyediaan bibit yang unggul sebagai *replacement stock* induk-induk yang sudah tidak layak harus diutamakan. Untuk menyediakan bibit-bibit unggul maka diperlukan program Inseminasi Buatan (IB) yang baik dalam usaha peternakan.

Inseminasi buatan adalah teknologi reproduksi terapan yang dipakai dalam program pemuliaan ternak dengan memanfaatkan bibit unggul secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas (kualitas) ternak (Waluyo, 2014). Apabila sapi yang diinseminasi menjadi bunting maka IB dikatakan berhasil. Masa bunting atau periode kebuntingan sapi (*gestation period*) yaitu jangka waktu sejak terjadi pembuahan sperma terhadap sel telur sampai anak dilahirkan. IB memiliki manfaat dalam mempercepat peningkatan mutu genetik ternak, mencegah penyebaran penyakit reproduksi yang ditularkan melalui perkawinan alam, meningkatkan efisiensi penggunaan pejantan unggul, serta menurunkan atau menghilangkan biaya investasi pengadaan dan pemeliharaan ternak pejantan.

PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan merupakan salah satu peternakan yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk. PT. UPBS berlokasi di Jalan Raya Pangalengan No. 340 desa Margamekar, kecamatan Pangalengan, kabupaten Bandung. PT. UPBS merupakan perusahaan peternakan modern yang bergerak di bidang sapi perah yang didirikan atas dasar kebutuhan industri pengolahan susu oleh PT. Ultra Jaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk.

Program IB di PT. UPBS dilakukan oleh inseminator yang khusus bekerja pada perusahaan tersebut. Pelaksanaan IB dilaksanakan setiap hari dengan memperhatikan gejala birahi setiap sapi. Pelaksanaan inseminasi hanya dilakukan pada jam kerja yaitu pukul 07.00 WIB s/d 16.00 WIB, sehingga sapi yang menunjukkan gejala birahi pada malam hari tidak terdeteksi. Oleh karena itu perlu

diketahui tatalaksana IB di PT. UPBS, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan manajemen reproduksi suatu peternakan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, PT. UPBS merupakan perusahaan peternakan modern yang bergerak dalam bidang sapi perah serta menerapkan IB sebagai program perkawinannya. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana tatalaksana IB di PT. UPBS serta efisiensi dari pelaksanaan IB tersebut?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tatalaksana IB di PT. UPBS serta efisiensi dari pelaksanaan inseminasi tersebut.

### **1.4 Manfaat**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang tatalaksana IB yang baik serta meningkatkan efisiensi keberhasilan IB sehingga dapat mencapai produktivitas yang tinggi.